

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit: Tekanan waktu, Risiko Audit, dan Tindakan Supervisi.**

<sup>1</sup>Arne Frans M. Simamora, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, [arnesimamora@gmail.com](mailto:arnesimamora@gmail.com)

<sup>2</sup>Deliana Deliana, Politeknik Negeri Medan, [deliana@polmed.ac.id](mailto:deliana@polmed.ac.id)

<sup>3</sup>Cris Kuntadi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

### **Abstract**

*Premature termination of audit procedures is one of the behaviors that can reduce audit quality. This article aims to determine the effect of the premature termination of audit procedures by conducting a literature study from various studies that have been done. This article reviews the factors that influences premature termination of audit procedures, namely: time pressure, audit risk and supervision. The results of this literature review article are:1) time pressure influences premature termination of audit procedures; 2) audit risk influences premature termination of audit procedures; and 3) supervision influences premature termination of audit procedures.*

**Keywords:** *Premature termination of audit procedures, Time Pressure, Audit Risk, Supervision*

### **Abstrak.**

Penghentian prematur atas prosedur audit sebelum waktunya merupakan salah satu perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit dengan melakukan studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit , yaitu: Tekanan waktu (*Time Pressure*), risiko audit dan tindakan supervisi, suatu studi literatur audit. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) tekanan waktu (*time pressure*) berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ; 2) risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dan 3) tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

**Kata kunci:** Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, Tekanan Waktu, Risiko Audit, Tindakan Supervisi.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai pengelola dana publik, Pemerintah bertanggungjawab menyajikan laporan keuangan yang terkait penggunaan dana publik tersebut. Dan dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta dihasilkan dari sistem pengendalian intern (SPI) yang memadai.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menjelaskan bahwa pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Dalam pelaksanaannya, pimpinan dibantu oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), merupakan unsur manajemen pemerintah yang penting dalam menciptakan *clean government* untuk mewujudkan tujuan reformasi birokrasi. Sebagai pengawas internal, APIP dalam tugas auditnya dituntut untuk kompeten dan profesional agar menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut AAIPI (2013) untuk menjaga mutu hasil audit intern yang dilaksanakan oleh Auditor Intern Pemerintah, perlu disusun Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit intern yang wajib dipedomani oleh auditor dan Pimpinan APIP. Standar Audit dimaksudkan agar pelaksanaan audit intern berkualitas. Namun, tidak jarang profesi auditor melakukan perilaku disfungsi audit saat menjalankan tugasnya yang secara tidak langsung ataupun langsung dapat mengurangi mutu audit (Novianne Devy & Solikhah, 2022).

Salah satu bentuk perilaku yang mengakibatkan penurunan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off procedure audit*). Penghentian premature atas prosedur audit merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa mengganti dengan langkah yang lain. Kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit yang tidak dilakukan secara memadai. (Putu et al., n.d.)

Adanya fenomena perilaku pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality/RAQ behaviors*) semakin banyak terjadi. Pada sektor publik, fenomena gugatan terhadap Laporan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atas proyek pengadaan UPS di DKI Jakarta pada Tahun 2014 merupakan contoh kasus prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap. Hasil audit BPKP menyebutkan bahwa korupsi pengadaan UPS telah merugikan keuangan negara Rp81 miliar, dimana PT Tirtamarta Wisesa Abadi (TWA) berperan dalam mengatur harga UPS kepada perusahaan yang ikut dalam lelang. PT TWA kemudian menggugat laporan BPKP ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN). Dalam tuntutanannya, PT. TWA menilai laporan tersebut tidak berdasar karena pihaknya tidak pernah menjadi pemenang tender lelang UPS dan juga tidak pernah diobservasi dan dikonfirmasi oleh BPKP soal harga UPS ([www.news.detik.com](http://www.news.detik.com)).

Fenomena lain adalah gugatan Direktur PT Sinta Agro Mandiri (SAM) terhadap hasil audit BPKP. Majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Mataram mengabulkan gugatan PT Sinta Agro

Mandiri (SAM) dengan menganulir hasil audit kerugian negara sebesar Rp 15,433 miliar yang dilakukan BPKP Perwakilan NTB. Pada poin ketiga amar putusan disebutkan, hasil audit kerugian negara perkara korupsi pengadaan benih jagung tahun 2017 itu tidak memiliki kekuatan pembuktian dan atau kekuatan hukum mengikat. (<https://ntb.bpk.go.id/>). Di tingkat daerah sendiri, temuan pemeriksaan inspektorat banyak digugat oleh berbagai pihak ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN).

Kegagalan audit kemungkinan dapat terjadi oleh karena auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Walaupun auditor internal dalam tugas auditnya dituntut untuk kompeten dan profesional agar menghasilkan audit yang berkualitas, namun banyak faktor yang mempengaruhi auditor sehingga melakukan penghentian premature atas prosedur audit seperti tekanan waktu (*time Pressure*), risiko audit, tindakan supervisi, materialitas, peran, kontrol kualitas, dan lain sebagainya. Pada artikel ini membahas pengaruh tekanan waktu (*time Pressure*), risiko audit, dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur Audit, suatu *literature review* dalam bidang auditing.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Tekanan waktu (*time pressure*) berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
3. Apakah Tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

## 2 KAJIAN TEORI

### 2.1 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (*Premature Sign off Procedure Audit*)

Menurut Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia Tahun 2013 bahwa audit adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Dalam menjalankan audit, tentu ada prosedur-prosedur yang harus dilakukan yang sudah ditetapkan sebelum dimulainya audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off procedure audit*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa mengganti dengan langkah yang lain (Shaleh, 2019).

Penghentian prematur dapat diartikan sebagai tindakan tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkap opini atas laporan keuangan yang mereka audit dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit. (Samudro & Murtanto, 2017)

Pendapat lain mengatakan penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan

pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. (Putri, 2015)

## 2.2 Tekanan Waktu (*Time Pressure*)

Auditor dalam melaksanakan tugasnya mengharapkan pelaksanaan audit yang dilakukannya dapat berjalan dengan tepat waktu dan memiliki kualitas audit yang sesuai standar. Namun pada pelaksanaannya auditor sering dihadapkan pada kondisi dimana harus mengabaikan prosedur audit yang seharusnya dilaksanakan agar laporan hasil audit selesai tepat pada waktunya. Hal ini dapat terjadi karena adanya pertimbangan waktu dan biaya pada saat perencanaan audit. Tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Biana, 2007 dalam Maulina, dkk, 2010).

Time Pressure atau tekanan waktu adalah terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan yang menyebabkan auditor ingin menyelesaikan pekerjaan audit dengan tepat waktu. (Agustin et al., 2015)

Terdapat dua persepsi mengenai Tekanan Waktu dalam menginterpretasikan penyebab terjadinya Tekanan Waktu, yaitu:

- a. *Time pressure* dihubungkan dengan anggaran mengenai efisiensi biaya audit. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dalam melaksanakan audit dan akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar serta menimbulkan tekanan waktu. Tekanan Waktu yang diberikan kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Adanya tekanan waktu ini jelas memaksakan kepada auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya secepat mungkin sesuai dengan anggaran waktu yang diberikan dalam penugasannya.
- b. Tekanan Waktu dihubungkan dengan penilaian kinerja auditor.

Time pressure memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. (Rikarbo, 2012).

Auditor yang melakukan penghentian premature atas prosedur audit sebagian besar disebabkan oleh time pressure yang membuat auditor ingin menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu. Efisiensi biaya serta waktu yang dipaksakan tentu dapat menimbulkan time pressure atau tekanan waktu.

## 2.3 Risiko Audit

Risiko audit (*audit risk*) juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit sehingga dalam melakukan perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 312 mendefinisikan risiko audit sebagai risiko auditor tanpa sadar tidak melakukan modifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Menurut Kuntadi, 2019, risiko audit dapat terjadi ketika perusahaan mengalami masalah dengan laporan keuangan, dengan begitu perusahaan memerlukan auditor untuk membantu mengembangkan dan menerapkan pengendalian risiko.

Pendapat lain mengatakan bahwa risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak melakukan modifikasi pada pendapatnya sebagaimana mestinya atas salah saji sebuah laporan keuangan disebut sebagai risk audit. (Kumalasari et al., 2013)

## 2.4 Tindakan Supervisi

Tindakan Supervisi adalah tindakan mengawasi dan mengarahkan penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior yang diukur dari sikap kepemimpinan dan mentoring, kondisi kerja, dan penugasan. (Wulandari, 2013)

Menurut Cusins dalam Amaliyah (2015) supervisi adalah suatu usaha merencanakan, mengatur, mengkoordinir dan mengontrol yang bertujuan untuk mencapai hasil yang melalui orang lain. Supervisi mencakup pengarahan kegiatan pemeriksaan dan pihak lain (seperti tenaga ahli yang terlibat dalam pemeriksaan) agar tujuan pemeriksaan dapat tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam bekerja dan mereview pekerjaan yang dilaksanakan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2001: 311.5) menyatakan bahwa “pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya”. Supervisi mencakup pengarahan asisten yang terkait dalam suatu pencapaian tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Supervisi yang memadai bagi suatu keadaan tergantung atas banyak faktor, termasuk kumpulan masalah dan kualifikasi orang yang melaksanakan audit.

Pendapat lain mengatakan bahwa tindakan supervisi adalah tindakan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan sebaik-baiknya disesuaikan pada peraturan yang ada. Pengawas selalu membantu menyelesaikan tugas dengan baik dan selalu memberikan motivasi dan dukungan secara material maka dapat mengurangi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. (Juniyanti & Sumadi, 2021)

**Tabel 1**  
**Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Melinda Limanto dan I Made Sukartha (2019)	Tekanan anggaran waktu dan sifat machiavellian berpengaruh positif pada perilaku disfungsional auditor. Variabel locus of control internal, dan komitmen organisasi berpengaruh negatif pada perilaku disfungsional auditor	Tekanan Waktu	Risiko Audit dan Tindakan Supervisi
2	Rohmad, dkk (2016)	Tekanan waktu, materialitas, risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit.	Tekanan Waktu dan Risiko Audit berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit.	-

3	Dede Putri Yani Lase dan Annisa (2023)	Audit risk berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit sedangkan Locus of Control dan materialitas tidak berpengaruh.	-	Audit risk berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit
4	Wulandari (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan risiko audit dan tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	variabel tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit	risiko audit dan tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
5	Maulana Idham S Nasution ,dkk (2020)	Secara parsial, hanya Tindakan Supervisi, Locus Of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada, sedangkan Tekanan waktu, dan risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada BPKP di Medan.	Tindakan Supervisi berpengaruh	Risiko audit tidak berpengaruh signifikan
6	Ni Wayan Vega Juniyanti dan Ni Komang Sumadi (2021)	Risiko audit dan Tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sedangkan Prosedur,review berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit	-	Risiko audit dan tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
7	Mega Rosdiana (2017)	Tekanan waktu, tindakan supervisi dan <i>locus of control</i> berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit.	Tekanan waktu dan tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit.	-

### 3. METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan

jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

#### **4. PEMBAHASAN**

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi penghentian prematur prosedur audit adalah:

##### **4.1 Pengaruh Tekanan Waktu (*Time Pressure*) terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Auditor yang melakukan penghentian premature atas prosedur audit sebagian besar disebabkan oleh *time pressure* yang membuat auditor ingin menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu. Efisiensi biaya serta waktu yang dipaksakan tentu dapat menimbulkan *time pressure* atau tekanan waktu.

Tekanan waktu yang diberikan kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit karena semakin cepat waktu pengerjaan audit maka biaya audit akan semakin kecil (Safriliana dkk.,2016). Jika auditor semakin cepat dalam menyelesaikan audit, maka biaya pelaksanaan penugasan audit akan semakin sedikit. Keadaan tersebut memberikan kemungkinan auditor melakukan tingkat penghentian prematur atas prosedur audit

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tekanan waktu mempengaruhi secara signifikan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini bisa terjadi karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas audit sebelum batas waktu yang ditentukan sehingga mengakibatkan auditor tidak bekerja secara profesional dan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.(Sihombing et al., 2020)

Hasil pengujian lain juga menunjukkan hasil yang sama dimana tekanan waktu mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dikarenakan auditor memanfaatkan waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun, audit menggunakan *time budget* sebagai salah satu indikator pengukuran efisiensi kinerja, serta dituntut untuk menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan *time budget*. Auditor menganggap bahwa tekanan waktu merupakan suatu dorongan bagi auditor untuk melakukan tindakan penghentian prematur pada proses audit.(Ramadhani & Ananda Fatimah, 2022)

Hasil studi diatas sejalan dengan penelitian Samudro & Murtanto (2017) yang menyatakan bahwa *Time Pressure* berpengaruh positif secara parsial terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.(Samudro & Murtanto, 2017).

Dari hasil penelitian-penelitian diatas dapat dikatakan bahwa tekanan waktu (*time pressure*) berpengaruh terhadap penghentian prematur atas audit.

##### **4.2 Pengaruh risiko audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Risiko audit berkaitan dengan risiko yang beran ditanggung auditor dalam hal tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya sehingga mengandung salah saji material.

Penelitian yang dikemukakan oleh Made N , dkk (2014) mengatakan jika *audit risk* berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Dimana semakin tinggi *audit risk* maka semakin tinggi peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur prosedur audit. (Made et al., n.d.)

Idawati dalam penelitiannya mengatakan bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa risiko audit memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Risiko audit yang diinginkan oleh auditor adalah tinggi, maka memungkinkan auditor untuk melakukan penghentian atas prosedur audit karena auditor akan mengumpulkan bukti yang tidak banyak dan menentukan prosedur audit yang tidak terlalu luas dan juga adanya persepsi dari auditor bahwa jika tidak melakukan prosedur tertentu tidak akan mempengaruhi opini yang dibuat oleh auditor. (Idawati, 2018)

Hasil penelitian berikutnya oleh astia putriana, dkk (2015) menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil analisis didukung dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa ketika auditor menginginkan risiko yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Agar bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Hal ini membuat auditor menghindari perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Sebaliknya ketika auditor menginginkan risiko yang tinggi berarti diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih sedikit dan jumlah prosedur yang sedikit pula. Hal ini membuat auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. (Putriana et al., 2015)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap pemberhentian prematur proses audit dimana semakin tinggi audit risk maka semakin tinggi kemungkinan prosedur audit dihentikan secara prematur.

#### **4.3 Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Hasil Penelitian Syafirna (2015) mengatakan bahwa Tindakan supervisi mempunyai pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Semakin tinggi tindakan supervisi maka semakin rendah terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Penerapan fungsi supervisi yang baik dapat mengurangi terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit karena bentuk penyimpangan ini dapat terdeteksi lebih dini. (Syafirna Sholehati, 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Rosdiana (2017) menyimpulkan bahwa tindakan supervisi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi tindakan supervisi yang dialami seorang auditor pada waktu melakukan proses audit maka yang terjadi sebaliknya yaitu tindakan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor tersebut semakin kecil. Supervisor yang baik akan selalu melakukan prosedur review atas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior maupun junior, sehingga

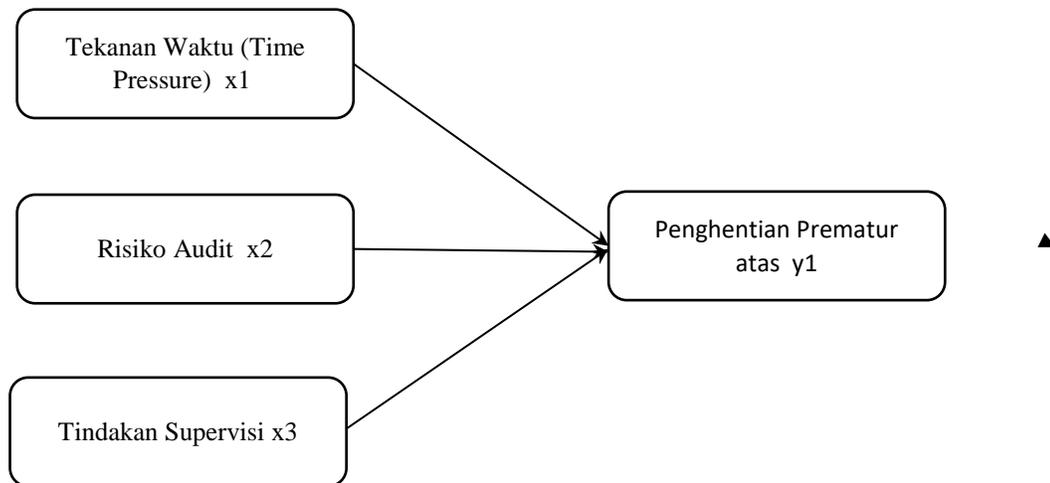
kegagalan auditor dalam melakukan prosedur audit dapat segera terdeteksi dan bisa dihindari.(Rosdiana, 2017)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menyimpulkan bahwa tindakan supervisi secara parsial berpengaruh terhadap penghentian prematur proses audit. (Putri, 2015)

Berdasarkan penjelasan diatas ,dapat dikatakan tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Tindakan supervisi yang baik dari supervisor seperti adanya reuiu prosedur akan meminimalisir terjadinya penghentian prematur proses audit.

## 5. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Tekanan Waktu (Time Pressure), Risiko Audit, dan Tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur proses audit. Selain dari tiga variabel eksogen ini, masih banyak variabel lain mempengaruhi penghentian prematur proses audit diantaranya adalah:

- Locus Of Control. (Putu et al., n.d.; Syahdina & Kinima, 2019)
- Profesional Commitment. (Rochman et al., 2016; Syahdina & Kinima, 2019)
- Materialitas. (Idawati, 2018; Syafrina Sholehatai, 2015)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Faktor tekanan waktu (*Time Pressure*) berpengaruh terhadap penghentian prematur proses audit.
2. Faktor risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur proses audit
3. Faktor tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur proses audit

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi penghentian prematur proses audit, selain dari Tekanan waktu (*Time Pressure*), Risiko audit, dan Tindakan Supervisi. Oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya penghentian prematur proses audit selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti *Locus Of Control*, *Professional Commitment*, Materialitas, Pengalaman audit, ambiguitas peran, dan Kompleksitas tugas.

### **Bibliography**

AAIPI, K. S. A. (2013). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.

- Agustin, Y., Handayani, D., & Syahril, D. Z. (2015). The Influence of TIME Pressure on the Behaviours of Premature Sign Off in Audit Procedures. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8, 77–87. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Idawati, W. (2018). Penghentian prematur atas prosedur audit : antara time pressure, risiko audit dan materialitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1384>
- Juniyanti, N. W. V., & Sumadi, N. K. (2021). *Pengaruh Risiko Audit, Tindakan Supervisi Dan Prosedur Review Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 488-504.
- Kumalasari, N., Handayani, D., & Wibisono, H. (2013). Pengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Auditor Di Kap Surabaya. In *JRMA Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1).
- Kuntadi, C. (2019). *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Made, N., Andani, S., & Mertha, I. M. (n.d.). *PENGARUH TIME PRESSURE, AUDIT RISK, PROFESSIONAL COMMITMENT DAN LOCUS OF CONTROL PADA PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT*.
- Novianne Devy, A., & Solikhah, B. (2022). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Konflik Peran, dan Ambiguitas Peran Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(5), 337–348. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i5.77>
- Publik, I. A. I. K. A. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putriana, A., Weningtyas Respati, N., & Chairina, C. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 121–131. <https://doi.org/10.18196/jai.2015.0037.121-131>
- Putri, H. M. (2015). Faktor Yang Memengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Putu, I., Krisna Ekadana, G., & Sumadi, N. K. (n.d.). *Pengaruh time pressure, profesional commitment dan locus of control terhadap penghentian prematur prosedur audit*.
- Ramadhani, R., & Ananda Fatimah, S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT DI INDONESIA. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 211–220. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.197>
- Rochman, M. N., Andini, R., Oemar, A., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2016). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur

Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP Semarang). In *Journal Of Accounting* (Vol. 2, Issue 2).

- Rosdiana, M. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Journal of Accounting Science*, 1(2), 119–142. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i2.938>
- Samudro, A., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Locus Of Control Dan tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(1), 31–51. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i1.4970>
- Shaleh, M. (2019). Pengaruh time pressure dan risiko audit terhadap premature sign off prosedur audit pada kantor bpk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(1), 35–49.
- Sihombing, B. M., Guritno, Y., Putu, N., & Widiastuti, E. (2020). Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Bpkp Sumatera Utara). In *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I.
- Syafrina Sholehati, N. (2015). *Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas, Risiko Audit Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Auditor Di Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Syahdina, A., & Kinima, P. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, Dan External Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v12i1.1511>
- Wulandari, R. (2013). *Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta)*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.